

ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM TEKS CERAMAH SISWA KELAS XI APHP SMK PPN SUMEDANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Dinniyah Eka Putri Sutarna¹, E. Sulyati², Rizal Faizal Ramdhani³

¹²³PBI FKIP Universitas Sebelas April

¹diniekaputrii28@gmail.com, ²e_sulyati@unsap.ac.id,

³rfaizalramdhani@gmail.com

ABSTRACT

This research is driven by the author's interest in the discussion of code-mixing and code-switching within the field of sociolinguistics. Based on this interest, the author conducted a study on the use of two or more languages in the speech (ceramah) texts of Grade XI APHP students at SMK PP Negeri Sumedang. The objective of this study is to identify and describe language usage phenomena, as well as the relationship between code-mixing and code-switching, particularly concerning the learning of speech texts among Grade XI APHP students at SMK PP Negeri Sumedang. The method employed in this research is descriptive qualitative, which explains the research findings extensively and in-depth, based on observations conducted in Grade XI APHP at SMK PP Negeri Sumedang during the 2022/2023 academic year.

.Keywords: Code Mixing, Code Switching, Lecture text, Observation result

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis pada bahasan campur kode dan alih kode dalam matakuliah sosiolinguistik. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian penggunaan dua bahasa atau lebih pada teks ceramah siswa kelas XI APHP SMK PP Negeri Sumedang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menemukan dan memaparkan gejala-gejala penggunaan bahasa serta hubungan penggunaan campur kode dan alih kode, terutama terhadap pembelajaran teks ceramah pada siswa kelas XI APHP SMK PP Negeri Sumedang. Ada pun metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menjelaskan hasil penelitian secara luas dan mendalam seperti hasil observasi yang penulis lakukan di kelas XI APHP SMK PP Negeri Sumedang tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Teks Ceramah, Hasil Observasi

A. Pendahuluan

Jawa Barat yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kurang lebih tiga bahasa, yaitu bahasa Sunda yang merupakan bahasa asli Jawa Barat, bahasa Betawi yang berada di sebelah utara Jawa Barat, dan bahasa pendatang seperti bahasa Jawa, Batak, dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat yang ada di Jawa Barat mengalami akulturasi bahasa yang cukup banyak dan menyebabkan cara berkomunikasi yang beraneka ragam, ditambah dengan bahasa nasional, bahasa Indonesia. Drijarkara (dalam Suharyo, 2021:1) pernah menulis bahwa bahasa merupakan fenomena sosial yang paling gampang dilihat karena sangat konkret. Berdasarkan pendapat tersebut, fenomena kebahasaan yang terjadi di Jawa Barat merupakan kondisi yang konkret beraneka ragam karena banyaknya pendatang yang merantau ke daerah Jawa Barat. Namun, hal yang mempengaruhinya menjadi bahan kajian sosiolinguistik yang dilakukan penulis pada penelitian ini.

Namun yang lebih mendasar, penulis mengutip pendapat terkait sosiolinguistik yang disampaikan oleh Fishman (1972:23) yang mengatakan

bahwa, “Sosiolinguistik menyoroti keseluruhan masalah yang berhubungan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, tidak hanya mencakup pemakaian bahasa saja, melainkan juga sikap-sikap bahasa, perilaku terhadap bahasa dan pemakai bahasa”.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa gejala kebahasaan masyarakat Sumedang cenderung mengalami gejala kebahasaan berupa penggunaan lebih dari satu bahasa yang disebut dengan gejala kedwibahasaan atau bilingualisme. Menurut Rusyana (1984:51) mengungkapkan bahwa, “Kedwibahasaan adalah penggunaan dua buah bahasa atau lebih oleh seseorang”. Menurut Weinrich (dalam Zenab, 2016:3) menyebut, “Kedwibahasaan sebagai kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian”. Ada pun Ketika seseorang mampu menggunakan lebih dari satu bahasa berarti orang tersebut sudah bisa dikatakan sebagai seorang dwibahasawan. Berdasarkan teori tersebut maka masyarakat Sumedang, lebih khususnya siswa kelas XI APHP SMK PP Negeri Sumedang tahun pelajaran 2022/2023 adalah bagian dari masyarakat

dwibahasawan atau orang-orang yang memiliki kemampuan menggunakan lebih dari satu bahasa.

Membahas lebih dalam, masyarakat yang memiliki gejala kedwibahasaan (dwibahasawan) sering terjadi peristiwa tutur dimana para penuturnya berganti bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, atau dari ragam satu ke ragam lainnya. Peristiwa tersebut dikenal dengan sebutan alih kode (code switching). Appel (dalam Jazeri, 2017:61) mendefinisikan alih kode itu sebagai gejala peralihan bahasa karena berubahnya situasi. Pendapat lain diutarakan oleh Hymes (dalam Jazeri, 2017:61) yang menyatakan alih kode itu bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi juga terjadi antara ragam-ragam, gaya-gaya yang terdapat dalam satuan bahasa.

Selain alih kode, pada masyarakat dwibahasawan pun sering terjadi gejala campur kode. Jazeri (2017:65) mengungkapkan bahwa, "Campur kode merupakan tindakan menggunakan dua atau lebih kode (bahasa) secara bersamaan." Lebih jelasnya, "Campur kode (code mixing) adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam

bahasa termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya" (Kridalaksana dalam Malabar, 2015:48).

Selain gejala-gejala kebahasaan yang penulis paparkan di atas (campur kode dan alih kode) terjadi pada kondisi informal. Terkadang gejala kebahasaan pun muncul pada situasi formal, seperti pada ceramah. "Ceramah adalah jenis komunikasi di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sejenisnya (Anggraeni, 2019:12). Pendapat serupa diutarakan oleh yang menyatakan bahwa, "Ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya. Yang menyampaikan adalah orang-orang yang menguasai di bidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang. Mediana bisa langsung ataupun melalui sarana komunikasi, seperti televisi, radio, dan media lainnya" (Suherli, 2017:77). Berdasarkan pendapat tersebut, ceramah dilakukan dihadapan khalayak umum. Namun penulis memfokuskan pada ceramah yang tertulis (teks) untuk dikaji lebih dalam.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkaitan penggunaan lebih dari satu bahasa secara bergantian, khususnya terkait campur kode dan alih kode yang merupakan subbagian dari kedwibahasaan tersebut dengan teks ceramah sebagai sumber kajiannya, dengan judul penelitian “Analisis Campur Kode dan Alih Kode dalam Teks Ceramah Siswa Kelas XI APHP SMK PPN Sumedang”.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama mata pelajaran bahasa Indonesia dengan durasi 50 menit x 3 jam pelajaran atau sama dengan 150 menit (2 jam 30 menit) dan metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer sebagai bahan penelitian, yakni teks ceramah siswa kelas XI APHP SMK PPN Sumedang. Teks ceramah dibuat langsung oleh siswa kelas XI pada hari dilaksanakannya penelitian. Ada pun tahapan yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan prosedur perizinan kepada pihak kampus untuk melaksanakan

penelitian ke intansi terkait (SMK PPN Sumedang).

2. Melaksanakan prosedur perizinan kepada pihak SMK PPN Sumedang untuk melaksanakan penelitian di kelas XI APHP.
3. Setelah mendapatkan perizinan dari kampus dan dari SMK PPN Sumedang, penulis melakukan observasi secara langsung kelas XI APHP.
4. Penulis mendokumentasikan hasil kerja siswa XI APHP dalam membuat teks ceramah.
5. Hasil dokumentasi berupa teks ceramah siswa kelas XI APHP tersebut penulis jadikan sebagai data utama.
6. Jumlah dokumen yang didapatkan penulis sebanyak 15 teks ceramah
7. Penulis menganalisis penggunaan campur kode dan alih kode dari data yang telah penulis dapatkan.
8. Setelah melakukan analisis, penulis mengelolanya dan menarik kesimpulan dari seluruh proses yang telah dilakukan..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis pada teks ceramah siswa kelas XI APHP, sebanyak 12 dari 15 teks ceramah siswa kelas XI APHP SMK PPN Sumedang terdapat penggunaan campur kode dengan persentase sebesar 80% dari total keseluruhan sampel. Ada pun sebanyak 3 teks ceramah siswa kelas XI APHP SMK PPN Sumedang tidak terdapat penggunaan campur kode, dan jika dipersentekan adalah sebesar 20% dari total keseluruhan sampel. Ada pun, sebanyak 6 dari 15 teks ceramah siswa kelas XI APHP SMK PPN Sumedang terdapat penggunaan campur kode dengan persentase sebesar 40% dari total keseluruhan sampel. Ada pun sebanyak 9 teks ceramah siswa kelas XI APHP SMK PPN Sumedang tidak terdapat penggunaan campur kode, dan jika dipersentekan adalah sebesar 60% dari total keseluruhan sampel. Pada bagian ini penulis melakukan analisis pada teks ceramah siswa kelas XI APHP SMK PP Sumedang tahun pelajaran 2022/2023. Dan analisis yang pertama dilakukan penulis adalah mencari penggunaan campur kode pada teks ceramah tersebut.

Berdasarkan data yang terkumpul, jumlah keseluruhan data sampel kode pada Teks Ceramah siswa terdapat 15, masing-masing terdapat 12 sampel yang ada, dan 3 sampel yang tidak ada campur kode. Selain pada analisis campur kode, penulis pun melakukan analisis alih kode pada teks ceramah siswa kelas XI APHP SMK PP Negeri Sumedang.

Berdasarkan data yang terkumpul, jumlah keseluruhan data sampel alih kode pada Teks Ceramah siswa terdapat 15, masing-masing terdapat 6 sampel yang ada, dan 9 sampel yang tidak ada alih kode. Selain pada analisis campur kode, penulis pun melakukan analisis alih kode pada teks ceramah siswa kelas XI APHP SMK PP Negeri Sumedang.

Pembahasan

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa gejala kebahasaan masyarakat Sumedang cenderung mengalami gejala kebahasaan berupa penggunaan lebih dari satu bahasa yang disebut dengan gejala kedwibahasaan atau bilingualisme. Menurut Rusyana (1984:51) mengungkapkan bahwa, "Kedwibahasaan adalah penggunaan dua buah bahasa atau lebih oleh

seseorang". Menurut Weinrich (dalam Zenab, 2016:3) menyebut, "Kedwibahasaan sebagai kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian". Ada pun Ketika seseorang mampu menggunakan lebih dari satu bahasa berarti orang tersebut sudah bisa dikatakan sebagai seorang dwibahasawan. Berdasarkan teori tersebut maka masyarakat Sumedang, lebih khususnya siswa kelas XI APHP SMK PP Negeri Sumedang tahun pelajaran 2022/2023 adalah bagian dari masyarakat dwibahasawan atau orang-orang yang memiliki kemampuan menggunakan lebih dari satu bahasa. Hal tersebut berlandaskan pada seluruh sampel teks ceramah yang bersifat mengajak dengan tema "keagamaan" atau menyampaikan ajakan kepada audien dari perspektif agama. Ada pun penggunaan campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh pada siswa kelas XI APHP adalah sebagai bentuk dari situasi semi formal karena siswa kelas XI APHP SMK PPN Sumedang merupakan bagian dari Suku Sunda yang pada umumnya menggunakan Bahasa Sunda untuk berkomunikasi, mau pun menyampaikan informasi. Sehingga digunakan campur kode dan alih kode agar lebih dipahami dan

diresapi oleh audien. Seperti halnya pada salah satu kutipan sebagai berikut. "puji sinareng syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat yang selama ini telah diberikan sehingga kita dapat berkumpul dimasjid ini tanpa halangan suatu apapun."

Penggunaan campur kode dan alih kode pada pembelajaran teks ceramah dapat membuat siswa mengkomparasi atau memahami cara menggunakan dua bahasa atau lebih dalam situasi semi formal mau pun formal untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang secara efisien.

Pada akhirnya, esensi penelitian ini adalah menemukan serta mendeskripsikan hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang penulis dapat tentang penggunaan campur kode dan alih kode serta hubungan penggunaannya dalam pembelajaran teks ceramah pada siswa kelas XI SMK PPN Sumedang. Oleh sebab itu, penulis tidak melakukan perbaikan kaidah kebahasaan karena meninjau dari ranah penelitian ini adalah tentang mengkaji penggunaan campur kode dan alih kode.

E. Kesimpulan

Pada teks ceramah siswa kelas XI APHP SMK PPN Sumedang terdapat penggunaan campur kode pada 12 dari 15 teks ceramah siswa kelas XI atau jika dipersentasekan adalah sebesar 80% dan terdapat 3 dari 15 teks ceramah yang tidak terdapat penggunaan campur kode atau jika dipersentasekan adalah sebesar 20%.

Pada teks ceramah siswa kelas XI APHP SMK PPN Sumedang terdapat penggunaan alih kode pada 6 dari 15 teks ceramah siswa kelas XI atau jika dipersentasekan adalah sebesar 40% dan terdapat 9 dari 15 teks ceramah yang tidak terdapat penggunaan alih kode atau jika dipersentasekan adalah sebesar 60%.

Hubungan penggunaan campur kode dan alih kode dalam pembelajaran teks ceramah pada siswa kelas XI APHP SMK PPN Sumedang adalah sebagai variasi penggunaan bahasa dalam penyampaian informasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Alek.2018. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
Anggraeni, A.2019. *E-Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Jurnal:

Abdullah, H.2017. *PENERAPAN ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) UNTUK PERSEDIAAN TEH GOALPARA SEDUH DALAM UPAYA EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN DI UNIT INDUSTRI HILIR TEH PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII*. Skripsi Universitas Pasundan : <https://repository.unpas.ac.id/33542/>

Azizah, Nida' Nur and Binatari, Nikenasih (2017) *ANALISIS SISTEM ANTREAN PADA PELAYANAN TELLER DI PT BANK BPD DIY KANTOR CABANG SLEMAN*. S1 thesis, UNY: <https://eprints.uny.ac.id/50840/>

Darmawan, G.2017. *Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Di Kelas XI SMAN Parongpong Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Universitas Pasundan : <https://repository.unpas.ac.id/29761/>

Fairus.2020. *ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SISTEM DAN PROSEDUR PENGGAJIAN DALAM USAHA Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT*, JAKARTA. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Indonesia Jakarta. :
<http://repository.stei.ac.id/2173/>
Ghasya, D.2018. *Fenomena*
Kedwibahasaan Siswa Sekolah
Dasar Di Kabupaten Cirebon :
Antara Harapan dan Kenyataan.
Jurnal STKIP Bina Bangsa
Getsempena :
[https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/](https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/download/446/406/)
[article/download/446/406/](https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/download/446/406/)